



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 13 Nopember 2016/13 Shafar 1438

Brosur No. : 1828/1868/IA

Kewajiban istri terhadap suami

Sebagaimana suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istri, begitu pula istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami. Haknya istri merupakan kewajiban bagi suaminya, dan begitu pula haknya suami merupakan kewajiban istri terhadap suaminya. Firman Allah SWT :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ.

النساء: ٣٤

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalihah ialah yang thaat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka) [QS. An-Nisaa' : 34]

... وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ، وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ. البقرة: ٢٢٨

.... Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [QS. Al-Baqarah : 228]

Dan sabda Nabi SAW :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ

رَوْحِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا. وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. البخارى ١: ٢١٥، عن ابن عمر

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 215, dari Ibnu 'Umar]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ كُنْتُ أَمِيرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا. الترمذى ٢: ٣١٤، رقم: ١١٦٩،

حديث حسن غريب

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya saya boleh menyuruh seseorang untuk bersujud kepada orang, tentu aku akan menyuruh wanita supaya bersujud kepada suaminya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1169, hadits hasan gharib]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ

أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ. ابن حبان ٩: ٤٧١، رقم: ٤١٦٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila wanita bisa menjaga shalat lima waktu, puasa Ramadhan dan menjaga kemaluannya serta thaat kepada suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu manasaja yang ia sukai". [HR. Ibnu Hibban juz 9, hal. 471, no. 4163]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ:
خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا

وَمَالِهَا. الحاكم في المستدرک ۲: ۱۷۵، رقم: ۲۶۸۲

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW ditanya, “Wanita yang bagaimanakah yang paling baik?”. Beliau bersabda, “Sebaik-baik wanita (istri) adalah yang apabila dipandang suaminya menyenangkan, apabila diperintah dia thaat dan tidak menyelisihinya karena (mengandalkan) dirinya dan hartanya”. [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2682]

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الزَّوْجَةِ أَنْ لَا
تَهْجُرَ فِرَاشَهُ وَأَنْ تَبِرَّ قَسَمَهُ وَأَنْ تُطِيعَ أَمْرَهُ وَأَنْ لَا تَخْرُجَ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَأَنْ
لَا تُدْخِلَ عَلَيْهِ مَنْ يَكْرَهُ. الطبرانی في الكبير ۲: ۵۲، رقم ۱۲۵۸

Dari Tamim Ad-Daariy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Haknya suami atas istrinya ialah : Agar istri tidak meninggalkan tempat tidur suaminya, berbuat baik pada waktu bagiannya, menthaati perintahnya, tidak keluar kecuali dengan izin (suami)nya dan tidak memasukkan orang yang dibenci oleh suaminya". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 2, hal. 52, no. 1258, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Dliar bin 'Amr]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنُ بَعْدَ
تَقْوَى اللَّهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ. إِنَّ أَمْرَهَا أَطَاعَتُهُ وَإِنْ نَظَرَ إِلَيْهَا
سَرَّتُهُ وَإِنْ أَقْسَمَ عَلَيْهَا أَبَرَّتُهُ وَإِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَحَتُهُ فِي نَفْسِهَا

وَمَالِهِ. ابن ماجه ۱: ۵۹۶، رقم: ۱۸۵۷

Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, “Tidak ada yang memberi faidah (kesenangan) kepada orang mu'min sesudah taqwa kepada Allah yang lebih baik baginya selain dari istri yang shalihah. Jika diperintah dia thaat. Jika dipandang, dia menyenangkan. Jika diberi bagian, dia

berbuat baik kepadanya. Jika suami sedang bepergian, dia menjaga dirinya dan harta suaminya”. [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 596, no. 1857, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Ali bin Yazid]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى
فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

مسلم ۲: ۱۰۶۰

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur, tiba-tiba istrinya itu tidak mau, lalu suaminya bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknat istri itu sampai pagi". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ
رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهَا فَتَأْبَى عَنْهُ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ
سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا. مسلم ۲: ۱۰۶۰

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, tetapi ia tidak mau menurutinya, kecuali yang di langit murka kepadanya, sehingga suaminya ridla kepadanya. [HR. Muslim juz 2, hal. 1060]

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ
لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنَوُّرِ. الترمذی ۲: ۳۱۴، رقم: ۱۱۷۰،

هذا حديث حسن غريب

Dari Thalaq bin Ali, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang suami memanggil istrinya untuk sesuatu kebutuhannya, maka hendaklah ia segera datang kepadanya, meskipun ia sedang memasak di dapur". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1170, ini hadits hasan gharib]

وَزَوْجَةً لَا تَبْغِيهِ خَوْناً فِي نَفْسِهَا وَلَا مَالِهِ. الطبرانی في الكبير ١١: ١٠٥،

رقم ١١٢٧٥

Dari Ibnu 'Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat perkara, barangsiapa diberi empat perkara itu berarti dia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat : 1. Hati yang bersyukur. 2. Lisan yang senantiasa berdzikir, 3. Dia bershabar apabila mendapat balak (mushibah), dan 4. Istri yang tidak berkhianat, tidak berkhianat pada dirinya dan harta suaminya". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 11, hal. 105, no. 11275]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا

عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ. الترمذی ٢: ٣١٤، رقم: ١١٧١،

Dari Ummu Salamah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Siapasaja wanita yang meninggal dunia, sedang suaminya ridla kepadanya, niscaya dia masuk surga". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1171, ini hadits hasan gharib]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أُرِيتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا

النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ. قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ

الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ:

مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ. البخاری ١: ١٣

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Aku pernah diperlihatkan kepada neraka, tiba-tiba penghuninya kebanyakan adalah wanita yang kufur". Ada shahabat yang bertanya, "Apakah mereka itu kufur kepada Allah, ya Rasulullah ?". Rasulullah SAW bersabda, "Mereka kufur terhadap suaminya dan mereka mengkufuri kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik kepada salah seorang diantara mereka sepanjang tahun, kemudian ia melihat pada dirimu sesuatu (yang tidak menyenangkan), ia akan berkata, "Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali". [HR. Bukhari juz 1, hal. 13]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ

عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ

يَنْشُرُ سِرَّهَا. مسلم ٢: ١٠٦٠

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seburuk-buruk manusia menurut Allah kedudukannya pada hari qiyamat adalah seorang suami yang bersenang-senang dengan istrinya dan istri yang bersenang-senang dengan suaminya, kemudian ia menyebarkan rahasianya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ

وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ. وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. البخاری ٦: ١٥٠

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal bagi seorang istri berpuasa (sunnah) sedang suaminya berada di rumah, kecuali dengan izinnya, dan tidak boleh mengizinkan orang masuk ke rumahnya kecuali dengan izin (suami)nya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 150]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا الطَّلَاقَ

فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ. ابن ماجه ١: ٦٦٢، رقم:

٢٠٥٥

Dari Tsauban, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja istri yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan (yang dibenarkan oleh syara'), maka bau surga haram atasnya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 662, no. 2055]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ أُعْطِيَهُنَّ أُعْطِيَ خَيْرَ

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَبَدَنًا عَلَى الْبَلَاءِ صَابِرًا

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى امْرَأَةٍ لَا تَشْكُرُ لِرِزْقِهَا وَهِيَ لَا تَسْتَغْنِي عَنْهُ. الحاكم في المستدرک ۲:

۲۰۷، رقم: ۲۷۷۱، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak akan melihat kepada wanita yang tidak bersyukur kepada suaminya, yaitu yang selalu merasa tidak cukup dari padanya". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 207, no. 2771, ini hadits shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya]

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَاتَ ابْنُ لَإِبِي طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا: لَا تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِإِبْنِهِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ. قَالَ: فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءً، فَأَكَلَ وَشَرِبَ. فَقَالَ: ثُمَّ تَصَنَّعْتُ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَ تَصْنَعُ قَبْلَ ذَلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا. فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ، أَلْهَمَ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ. قَالَ: فَغَضِبَ وَقَالَ: تَرَكْتَنِي حَتَّى تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَحْبَرْتَنِي بِإِبْنِي! فَاَنْطَلَقَ حَتَّى آتَى رَسُولَ اللَّهِ ص فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَارَكَ

اللَّهُ لَكُمْ فِي غَابِرِ لَيْلَتِكُمَا. مسلم ۴: ۱۹۰۹

Dari Anas RA, ia berkata, "Telah meninggal anaknya Abu Thalhah dari Ummu Sulaim. Lalu Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, "Janganlah kalian ceritakan hal ini kepada Abu Thalhah, biarlah saya sendiri nanti yang memberitahukan kepadanya". Maka tatkala Abu Thalhah telah datang (dari bepergian), segeralah (Ummu Sulaim) menghidangkan makan malam, lalu

(Abu Thalhah) makan-minum hingga selesai. Kemudian Abu Thalhah diajak bergurau, sampai terjadi persetubuhan. Setelah Ummu Sulaim mengetahui bahwa Abu Thalhah sudah merasa puas dari semuanya itu, barulah Ummu Sulaim berkata kepadanya, "Ya Abu Thalhah, bagaimana pendapatmu seandainya ada suatu kaum mereka meminjamkan barang kepada suatu keluarga, lalu dimintanya kembali pinjaman itu, apakah keluarga yang dipinjam itu boleh menolaknya?". Abu Thalhah menjawab, "Tidak boleh (menolak)". Lalu Ummu Sulaim berkata, "Relakanlah anakmu kepada Allah". Kemudian Abu Thalhah marah sambil berkata, "Mengapa kamu sembunyikan berita itu, hingga aku berlumuran begini baru kamu beritahukan keadaan anakku?". Kemudian (setelah pagi) Abu Thalhah pergi menghadap Rasulullah SAW dan memberitahukan kejadian malam itu. Maka Rasulullah SAW berdoa : **Baarakalloohu lakumaa fii ghoobiri lailatikumaa** (Semoga Allah memberkahi kamu berdua pada malam itu). [HR. Muslim juz 4, hal. 1909]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَدُّنِيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. مسلم ۲: ۱۰۹۰

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Dunia itu adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah". [HR. Muslim juz 2, hal. 1090]

~oO[@]Oo~